

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah penyakit di mana sel-sel di jaringan payudara seseorang membelah secara tidak terkendali, biasanya mengakibatkan benjolan atau massa (American Cancer Society, 2022:1). Penderita mengalami pertumbuhan sel-sel yang tidak normal secara terus-menerus dan tidak terkendali sehingga dapat merusak jaringan sekitarnya dan dapat menjalar kemana-mana. Sel kanker ini dapat muncul jika telah terjadi mutasi genetik yang diakibatkan dari adanya kerusakan DNA pada sel normal (Suryani, 2020:6).

Terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian di seluruh dunia yang disebabkan oleh kanker payudara. Kanker payudara merupakan kanker paling umum pada wanita di 157 dari 185 negara pada tahun 2022 (WHO, 2024). Menurut Sung et al (2021) kanker payudara wanita telah melampaui kanker paru-paru sebagai kanker yang paling sering didiagnosis, dengan diperkirakan 2,3 juta kasus baru (11,7%), diikuti oleh kanker paru-paru (11,4%), kolorektal (10,0%), prostat (7,3%), dan lambung (5,6%).

Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah mencapai 201.143 kasus. Insiden yang ditemukan pada tahun 2020 mencapai 65.858 kasus, serta 22.430 kematian karena kanker payudara di Indonesia pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2023:26). Pada tahun 2023 hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia yaitu dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara (Kementerian Kesehatan, 2024:241).

Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2021 dari 78.784 (6,5%) yang melakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara, ditemukan 91 (0,1%) curiga kanker dan 553 (0,7%) tumor/ benjolan (Dinkes Prov. Lampung, 2022:124). Hasil

pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara di Provinsi Lampung, tahun 2022 dari 99.154 (7,95%) yang melakukan pemeriksaan klinis (SADANIS), ditemukan 64 (0,1%) curiga kanker dan 159 (0,2%) tumor/ benjolan (Dinkes Prov. Lampung, 2023:130). Tahun 2023 dari 264.886 (20,68%) yang melakukan pemeriksaan, ditemukan 229 (0,1%) curiga kanker dan 278 (0,1%) tumor/ benjolan, angka ini menunjukkan kenaikan kasus curiga kanker dan tumor/ benjolan dibandingkan tahun 2022 (Dinkes Prov. Lampung, 2024:129).

Kota Metro pada tahun 2021 dari 698 (3,2%) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara, ditemukan 15 (2,1%) curiga kanker (Dinkes Kota Metro, 2022:178). Hasil pemeriksaan SADANIS pada tahun 2022 di Kota Metro dari 1.614 (6,4%) ditemukan 2 (0,1%) curiga kanker (Dinkes Kota Metro, 2023:190). Tahun 2023 dari 5.684 (20,5%) ditemukan 31 (0,5%) curiga kanker payudara dan 31 (0,5%) tumor/ benjolan, angka ini menunjukkan kenaikan kasus curiga kanker dan tumor/ benjolan dibandingkan tahun 2022 (Dinkes Kota Metro, 2024:195).

Data Diskominfo, (2021) RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro mencatat jumlah penyakit tertinggi yang ditangani adalah neoplasma ganas payudara atau kanker payudara. Penelitian Sayyid, (2022) menunjukkan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jenderal Ahmad Yani Metro periode Januari-Juni 2022 dari 68 pasien terbanyak ditemukan penyakit kanker payudara pada stadium IV yaitu 30 pasien (44,12%).

Penyebab dari kanker ini masih belum pasti diketahui hingga sekarang, tetapi biasanya kanker ini berkembang di saluran susu, sel atau sel lobular (Suryani, 2020:7). Beberapa faktor bisa menjadi penyebab kanker payudara misalnya faktor genetika, lingkungan, dan hormon kemungkinan turut berperan dalam kanker payudara. Faktor lain yang mempengaruhi adalah riwayat keluarga (Mustika et al., 2016:43-44). Berdasarkan hasil statistik, kebanyakan penderita kanker payudara adalah wanita dengan usia diatas 50 tahun. Faktor lain yang mempengaruhi adalah riwayat keluarga (Mustika et al., 2016:43-44).

Kanker payudara juga bisa disebabkan karena sebelumnya menderita kanker di organ tubuh lainnya sehingga menyebar ke bagian payudara bila sebelumnya ada riwayat menderita kanker pada organ tubuh lainnya. Hal lain

yang dapat memicu kanker adalah gaya hidup. Sering mengonsumsi makanan yang mengandung bahan kimia atau bersifat karsinogen, alkohol atau merokok (Mustika et al., 2016:44-45). Faktor penyebab lainnya yaitu gaya hidup, diet, radiasi, pengobatan hormonal, pestisida dan pencemaran lingkungan dan paparan di tempat kerja, serta faktor pemicu internal yaitu bersifat genetika dan hormonal (Setiati, 2009:44).

Dampak kanker tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional pasien dan perawatnya (Kemenkes RI, 2024:8). Dampak dari kanker payudara apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisik yaitu perubahan bentuk tubuh, serta gangguan psikologis atau kejiwaan dan mental penderita kanker payudara (Kemenkes, 2024). Jika kanker terjadi dan tidak diobati, kebanyakan kanker mengarah ke rasa sakit dan bahkan kematian. Selain itu kanker payudara memiliki dampak yaitu insomnia, depresi, gangguan kognitif dan kelelahan (Suryani, 2020:2). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

B. Rumusan Masalah

Pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun di Indonesia pada tahun 2023 mendapatkan hasil yaitu dari 2.277.407 perempuan usia 30-50 tahun yang telah dilakukan deteksi dini kanker payudara sebanyak 2.762 (0,12%) ditemukan benjolan dan sebanyak 1.142 (0,05%) yang dicurigai kanker payudara (Kementerian Kesehatan, 2024:241). Kota Metro pada tahun 2021 dari 698 (3,2%) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara, ditemukan 15 (2,1%) curiga kanker (Dinkes Kota Metro, 2022:178). Hasil pemeriksaan SADANIS pada tahun 2022 di Kota Metro dari 1.614 (6,4%) ditemukan 2 (0,1%) curiga kanker (Dinkes Kota Metro, 2023:190). Tahun 2023 dari 5.684 (20,5%) ditemukan 31 (0,5%) curiga kanker payudara dan 31 (0,5%) tumor/ benjolan, angka ini menunjukkan kenaikan kasus curiga kanker dan tumor/ benjolan dibandingkan tahun 2022 (Dinkes Kota Metro, 2024:195).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi proporsi ibu dengan riwayat kontrasepsi hormonal di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.
- b. Mengidentifikasi hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu serta dapat mendukung atau menguatkan dalam meneliti hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro
Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien dan pihak RS tentang potensi risiko kanker payudara terkait penggunaan kontrasepsi hormonal.
- b. Bagi Prodi Kebidanan Metro
Diharapkan dapat menambah bahan bacaan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya Prodi Kebidanan Metro.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa hasilnya dapat dijadikan bahan informasi, masukan dan juga perbandingan dalam pelaksanaan penelitian.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini tentang hubungan riwayat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara dengan jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *non eksperimen* (observasional analitik) dengan pendekatan *Case Control Study* yaitu untuk meneliti hubungan riwayat kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofa (2024) membahas tema yang sama namun dengan variabel yang berbeda, yaitu usia menarche, riwayat menyusui, riwayat keluarga, kontrasepsi hormonal. Sofa menggunakan teknik total sampling dalam pengambilan sampel dan menggunakan desain *Cross Sectional*.

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *non eksperimen* (observasional analitik) dengan pendekatan *Case Control Study* dengan sudut pandang *retrospektif*. Variabel independen yang diteliti adalah riwayat kontrasepsi hormonal dan variabel dependen adalah kejadian kanker payudara, sampel penelitian ini penderita kanker payudara yang berada di Ruang Bedah Onkologi dan Ruang Penyakit Dalam B Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dengan teknik pengambilan sampel adalah *Nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*.